

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar-pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perusahaan sebagai pilar ekonomi ternyata membawa pengaruh yang besar terhadap pembangunan ekonomi. Salah satunya adalah sektor konstruksi bangunan. Seperti yang kita lihat pada tahun 2023 ini sedang marak-maraknya terjadi proses pembangunan, terutama pembangunan jalan diberbagai daerah yang ada di Indonesia.

Konstruksi Bangunan merupakan suatu struktur yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari dinding dan atap yang berdiri secara permanen pada satu tempat. Konstruksi juga dikenal sebagai tahapan bangunan rumah maupun bangunan gedung atau segala sarana dan prasarana infrastruktur dalam kehidupan berbudaya manusia dalam untuk membangun peradabannya. Perusahaan Konstruksi Bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub Sektor Konstruksi Bangunan merupakan salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut studi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada diposisi kelima sebagai sumber utama pertumbuhan Indonesia yang dilihat dari persentase konstruksi pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 10,01 persen pada Triwulan IV tahun 2022. Perkembangan Industri Konstruksi

Bangunan begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 1990-an jumlah perusahaan yang terdaftar hanya satu perusahaan saja, namun memasuki tahun 2000-an hingga tahun 2017 jumlah perusahaan terdaftar menjadi sebanyak 16 perusahaan dan berlanjut sampai pada tahun 2023 menjadi 21 perusahaan. Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan akan menjadi penentu bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Peran manager keuangan dibutuhkan dalam suatu perusahaan, karena jika manager keuangan memaksimalkan nilai perusahaan maka kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Hal itu dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain mencerminkan nilai intrinsik suatu perusahaan, nilai perusahaan juga mencerminkan prospek dan harapan atau kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Fahmi,(2017) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku dari saham. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa pasar

percaya pada prospek kedepan perusahaan tersebut. *Price to Book Value* ini yang dimana nantinya nilai perusahaan dilihat melalui harga saham dan nilai saham biasa.

Dalam mengembangkan suatu bisnis perusahaan memerlukan modal yang bisa didapatkan dengan berbagai cara salah satunya dengan memutuskan untuk *go public*, sehingga nantinya perusahaan bisa masuk ke pasar modal. Pasar modal adalah wadah yang mempertemukan dua buah pihak, yaitu investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana. Sementara itu, emiten adalah sebuah badan usaha yang membutuhkan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan. Pasar modal juga dikenal dengan istilah bursa efek yang di dalamnya terdapat berbagai jenis surat berharga yang diperdagangkan. Adapun salah satu jenis surat berharga tersebut yaitu saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Harga saham menjadi perhatian bagi manajemen keuangan, Hal ini disebabkan seorang manajer keuangan perusahaan yang *go public* memiliki keterampilan (*skill*) dan pengetahuan tentang analisis investasi dan surat-surat berharga serta memiliki kemampuan dalam menerapkan manajemen dan pengendaliannya dalam setiap bidang yang ada, khususnya manajemen keuangan sehingga kenaikan harga saham yang diharapkan dapat tercapai. Karena harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Menurut Sutrisno, (2013) Harga saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen, dan deviden ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan.

Berikut ini disajikan gambaran Harga Per Lembar Saham dan Nilai Buku Saham Biasa pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan periode 2013 – 2022:

Tabel 1.1
Keadaan Harga Per Lembar Saham
Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Periode 2013-2022
(Dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	WIK A	2013	1.463	18.761		
		2014	3.408		132,95%	Naik
		2015	2.445		-28,26%	Turun
		2016	2.360		-3,48%	Turun
		2017	1.550		-34,32%	Turun
		2018	1.655		6,77%	Naik
		2019	1.990		20,24%	Naik
		2020	1.985		-0,25%	Naik
		2021	1.105		-44,33%	Turun
		2022	800		-27,60%	Turun
PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk	PTPP	2013	1.103	21.594		
		2014	3.398		208,07%	Naik
		2015	3.683		8,39%	Naik
		2016	3.810		3,45%	Naik
		2017	2.640		-30,71%	Turun
		2018	1.805		-31,63%	Turun
		2019	1.585		-12,19%	Turun

		2020	1.865		17,67%	Naik
		2021	990		-46,92%	Turun
		2022	715		-27,78%	Turun
PT.Adhi Karya (Persero). Tbk	ADHI	2013	1.173	14.705		
		2014	2.704		130,52%	Naik
		2015	1.960		-27,51%	Turun
		2016	1.905		-2,81%	Turun
		2017	1.726		-9,40%	Turun
		2018	1.451		-15,93%	Turun
		2019	1.076		-25,84%	Turun
		2020	1.406		30,67%	Naik
		2021	820		-41,68%	Turun
		2022	484		-40,98%	Turun
PT.Total Bangun Persada. Tbk	TOTL	2013	500	5644		
		2014	1.120		124,00%	Naik
		2015	615		-45,09%	Turun
		2016	765		24,39%	Naik
		2017	660		-13,73%	Turun
		2018	560		-15,15%	Turun
		2019	436		-22,14%	Turun
		2020	370		-15,14%	Turun
		2021	316		-14,59%	Turun
		2022	302		-4,43%	Turun
Jumlah			60.704			
Rata-rata			1.518			

Sumber : Data diolah (<https://id.investing.com>)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui keadaan Harga Per Lembar Saham dan tingkat perkembangan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Harga Saham pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 1.463, tahun 2014 naik menjadi Rp. 3.408 atau

132,95% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, peningkatan harga saham disebabkan oleh adanya komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang menjadi *road map* dari pemerintah sehingga menyebabkan harga saham menjadi meningkat, tahun 2015 turun menjadi Rp. 2.445 atau -28,26% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, penurunan harga saham disebabkan oleh penurunan kinerja WTON membuat harga saham perusahaan yang mayoritas pendapatannya berasal dari penjualan *precast* menjadi drop mengacu pada perdagangan saham, tahun 2016 turun menjadi Rp. 2.360 atau -3,48% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, penurunan harga saham disebabkan oleh penurunan kinerja WTON membuat harga saham perusahaan yang mayoritas pendapatannya berasal dari penjualan *precast* menjadi drop mengacu pada perdagangan saham, tahun 2017 turun menjadi Rp. 1.550 atau -34,32% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, penurunan harga saham disebabkan oleh penurunan kinerja WTON membuat harga saham perusahaan yang mayoritas pendapatannya berasal dari penjualan *precast* menjadi drop mengacu pada perdagangan saham, tahun 2018 naik menjadi Rp. 1.655 atau 6,77% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, peningkatan harga saham disebabkan oleh adanya komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang menjadi *road map* dari pemerintah sehingga menyebabkan harga saham menjadi meningkat, tahun 2019 naik menjadi Rp. 1.990 atau 20,24% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, peningkatan

harga saham disebabkan oleh adanya komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang menjadi *road map* dari pemerintah sehingga menyebabkan harga saham menjadi meningkat, tahun 2020 turun menjadi Rp. 1.985 atau -0,25% penurunan disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sehingga harga saham menjadi turun, tahun 2021 turun menjadi Rp. 1.105 atau -44,33% penurunan disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sehingga harga saham menjadi turun dan pada tahun terakhir 2022 turun menjadi Rp. 800 atau -27,60% penurunan juga disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 masih berkelanjutan sehingga harga saham menjadi turun. Tahun 2013 Harga Saham pada perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk sebesar Rp. 1.103, tahun 2014 naik menjadi Rp. 3.398 atau 208,07% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, harga saham meningkat disebabkan oleh adanya komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang menjadi *road map* dari pemerintah sehingga menyebabkan harga saham menjadi meningkat, tahun 2015 naik menjadi 3.683 atau 8,39% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, harga saham meningkat disebabkan oleh adanya komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang menjadi *road map* dari pemerintah sehingga menyebabkan harga saham menjadi meningkat, tahun 2016 naik menjadi Rp. 3.810 atau 3,45% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, harga saham meningkat disebabkan oleh adanya komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan

infrastruktur yang menjadi *road map* dari pemerintah sehingga menyebabkan harga saham menjadi meningkat, tahun 2017 turun menjadi Rp. 2.640 atau -30,71% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang tidak terkait dengan faktor fundamental, tahun 2018 turun menjadi Rp. 1.805 atau -31,63% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang tidak terkait dengan faktor fundamental, tahun 2019 turun Rp. 1.585 atau -12,19% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang tidak terkait dengan faktor fundamental, tahun 2020 naik menjadi Rp. 1.865 atau 17,67% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, harga saham meningkat disebabkan oleh adanya komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang menjadi *road map* dari pemerintah sehingga menyebabkan harga saham menjadi meningkat, tahun 2021 turun menjadi Rp. 990 atau -46,92% , harga saham menurun disebabkan oleh adanya sentimen negatif terkait isu Covid-19 di pasar modal Indonesia dan pada tahun terakhir 2022 turun menjadi Rp. 715 atau -27,78%, harga saham menurun disebabkan oleh adanya sentimen negatif terkait isu Covid-19 di pasar modal Indonesia. Tahun 2013 Harga saham pada perusahaan PT.Adhi Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 1.173, tahun 2014 naik menjadi Rp. 2.704 atau 130,52% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, harga saham meningkat disebabkan oleh adanya peningkatan anggaran pembangunan

infrastruktur, tahun 2015 turun menjadi Rp. 1.960 atau -27,51% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan oleh lantaran ada ketidakpastian soal pendanaan proyek kereta ringan atau *light rail transit* (LRT), tahun 2016 turun menjadi Rp. 1.905 atau -2,81% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, tahun 2017 turun menjadi Rp. 1.726 atau -9,40% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan oleh lantaran ada ketidakpastian soal pendanaan proyek kereta ringan atau *light rail transit* (LRT), tahun 2018 turun menjadi Rp. 1.451 atau -15,93% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan oleh lantaran ada ketidakpastian soal pendanaan proyek kereta ringan atau *light rail transit* (LRT), tahun 2019 turun menjadi Rp. 1.076 atau -25,84% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan oleh lantaran ada ketidakpastian soal pendanaan proyek kereta ringan atau *light rail transit* (LRT), tahun 2020 naik menjadi Rp. 1.406 atau 30,67% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, harga saham meningkat disebabkan oleh peningkatan anggaran pembangunan infrastruktur pada 2020, perkembangan terkait vaksin COVID-19, dan pembentukan lembaga pengelolaan investasi atau *sovereign wealth fund* (SWF). tahun 2021 turun menjadi Rp. 820 atau -41,68% penurunan disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sehingga harga saham menjadi turun dan tahun 2022 turun menjadi Rp. 484 atau -40,98% penurunan disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 masih

berkelanjutan sehingga harga saham menjadi turun. Tahun 2013 Harga Saham pada perusahaan PT.Total Bangun Persada. Tbk sebesar Rp. 500, tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.120 atau 124,00% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, harga saham meningkat disebabkan oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham, tahun 2015 turun menjadi Rp. 615 atau -45,09% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan karena adanya industri konstruksi mengikuti tren dari industri properti yang mana pada tahun ke tahun dirasa kurang cerah, tahun 2016 naik menjadi Rp. 765 atau 24,39% peningkatan yang terjadi disebabkan karena harga saham perusahaan yang meningkat, harga saham meningkat disebabkan oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham, tahun 2017 turun menjadi Rp. 660 atau -13,73% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan karena adanya industri konstruksi mengikuti tren dari industri properti yang mana pada tahun ke tahun dirasa kurang cerah, tahun 2018 turun menjadi Rp. 560 atau -15,15% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan karena adanya industri konstruksi mengikuti tren dari industri properti yang mana pada tahun ke tahun dirasa kurang cerah, tahun 2019 turun menjadi Rp. 436 atau -22,14% penurunan disebabkan karena harga pasar saham perusahaan menurun, harga saham menurun disebabkan karena adanya industri konstruksi mengikuti tren dari industri properti yang mana pada tahun ke tahun dirasa kurang cerah, tahun 2020 turun menjadi Rp. 370 atau -

15,14% penurunan disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sehingga harga saham menjadi turun, tahun 2021 turun menjadi Rp. 316 atau menjadi -14,59% penurunan disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 sehingga harga saham menjadi turun dan pada tahun terakhir 2022 turun menjadi Rp. 302 atau -4,43% penurunan disebabkan karena adanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 masih berkelanjutan sehingga harga saham menjadi turun.

Kenaikan Harga Saham terbesar terjadi pada tahun 2016 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 3.810 sedangkan Harga Saham terendah yaitu terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan PT. Total Bangun Persada. Tbk yaitu sebesar Rp. 302. Kenaikan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 208,07%, sedangkan kenaikan perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar -46,92%.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Harga Saham Biasa pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Sedangkan untuk melihat Nilai Buku Saham Biasa pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Keadaan Nilai Buku Saham Biasa pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi
Bangunan Periode 2013-2022
(Dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Buku Saham Biasa	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	WIKA	2013	525,57	802.641		
		2014	809,66		54,05%	Naik
		2015	884,36		9,23%	Naik
		2016	1393,40		57,56%	Naik
		2017	1631,20		17,07%	Naik
		2018	1919,22		17,66%	Naik
		2019	402554,00		20874,88%	Naik
		2020	389029,43		-3,36%	Turun
		2021	1943,72		-99,50%	Turun
		2022	1950,20		0,33%	Naik
PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk	PTPP	2013	409865,43	18.019.120		
		2014	493608,99		20,43%	Naik
		2015	1062955,80		115,34%	Naik
		2016	1741344,56		63,82%	Naik
		2017	2297313,92		31,93%	Naik
		2018	2631593,89		14,55%	Naik
		2019	2421323,69		-7,99%	Turun
		2020	2259229,35		-6,69%	Turun
		2021	2311352,73		2,31%	Naik
		2022	2390531,88		3,43%	Naik
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	ADHI	2013	859626,71	14.346.993		
		2014	972366,57		13,11%	Naik
		2015	1449691,14		49,09%	Naik
		2016	1528506,09		5,44%	Naik
		2017	1648459,91		7,85%	Naik
		2018	1765104,68		7,08%	Naik
		2019	1919288,62		8,74%	Naik
		2020	1565584,46		-18,43%	Turun
		2021	1588864,51		1,49%	Naik

		2022	1049500,69		-33,95%	Turun
PT.Total Bangun Persada. Tbk	TOTL	2013	240,17	2.985		
		2014	234,38		-2,41%	Turun
		2015	254,05		8,39%	Naik
		2016	276,43		8,81%	Naik
		2017	296,22		7,16%	Naik
		2018	308,54		4,16%	Naik
		2019	315,81		2,36%	Naik
		2020	334,07		5,78%	Naik
		2021	361,26		8,14%	Naik
		2022	363,69		0,67%	Naik
Jumlah		33.171.739				
Rata-rata		829.293				

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui keadaan Nilai Buku Saham Biasa dan tingkat perkembangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Nilai Buku Saham Biasa pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 525,57 tahun 2014 naik menjadi Rp. 809,66 atau 54,05% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh perubahan ekuitas pada entitas anak dan kepentingan non pengendali memberikan kontribusi besar pada peningkatan jumlah ekuitas, tahun 2015 naik menjadi Rp. 884,36 atau 9,23% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oeh kenaikan saldo laba menjadi pos yang mempengaruhi kenaikan total ekuitas ini, tahun 2016 naik menjadi Rp. 1393,40

atau 57,56% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh penambahan modal disetor, tahun 2017 naik menjadi Rp. 1631,20 atau 17,07% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh kepentingan non pengendali, tahun 2018 naik menjadi Rp. 1919,22 atau 17,66% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh adanya penerbitan Surat Berharga Perpetual, tahun 2019 naik menjadi Rp. 402554,00 atau 20874,88% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba perusahaan, tahun 2020 turun menjadi Rp. 389029,43 atau -3,36% penurunan yang terjadi disebabkan oleh harga saham beredar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham ekuitas, penurunan total ekuitas disebabkan oleh penerapan PSAK 71 yang mengurangi saldo laba Perseroan, tahun 2021 turun menjadi Rp. 1943,72 atau -99,50% penurunan yang terjadi disebabkan oleh harga saham beredar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham ekuitas, penurunan total ekuitas disebabkan oleh dampak *Holding Hotel* pada WIKA Realty dan pada tahun terakhir 2022 naik menjadi Rp. 1950,20 atau 0,33% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh kepentingan non-pengendali pada lini bisnis properti yang dimiliki perusahaan. Tahun 2013 Nilai Buku Saham Biasa

pada perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk sebesar Rp. 409865,43, tahun 2014 naik menjadi Rp. 493608,99 atau 20,43% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan total saldo laba dan peningkatan kepentingan non pengendali sebagai akibat dari akuisisi entitas anak Perseroan, tahun 2015 naik menjadi Rp. 1062955,80 atau 115,34% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan keuntungan revaluasi aset tetap dan saldo laba, tahun 2016 naik menjadi Rp. 1741344,56 atau 63,82% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh tambahan modal yang disetor, tahun 2017 naik menjadi Rp. 2297313,92 atau 31,93% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh saldo laba yang meningkat pada tahun 2017 dan aksi korporasi perusahaan atas akuisisi entitas anak pada tahun 2017, tahun 2018 naik menjadi Rp. 2631593,89 atau 14,55% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar ,peningkatan total ekuitas disebabkan oleh saldo laba yang ditentukan penggunaannya dan kepentingan non-pengendali yang masing masing meningkat, tahun 2019 turun menjadi Rp. 2421323,69 atau -7,99% penurunan yang terjadi disebabkan oleh harga saham beredar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham ekuitas, penurunan ekuitas disebabkan oleh penurunan

saldo laba karena laba yang dibukukan perusahaan sebelumnya, tahun 2020 turun menjadi 2259229,35 atau -6,69% penurunan yang terjadi disebabkan oleh harga saham beredar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham ekuitas, penurunan total ekuitas disebabkan oleh adanya dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19, tahun 2021 naik menjadi Rp. 2311352,73 atau 2,31% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh saldo laba yang ditentukan penggunaannya dan kepentingan non-pengendali yang masing masing meningkat dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 2390531,88 atau 3,43% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh oleh saldo laba yang ditentukan penggunaannya dan kepentingan non-pengendali yang masing masing meningkat. Tahun 2013 Nilai Buku Saham Biasa pada perusahaan PT.Adhi Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 859626,71, tahun 2014 naik menjadi Rp. 972366,57 atau 13,11% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh tambahan cadangan dari laba tahun sebelumnya yang tidak dibagikan deviden dan laba bersih tahun berjalan, tahun 2015 naik menjadi Rp. 1449691,14 atau 49,09% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh tambahan modal disetor, tahun 2016 naik menjadi Rp. 1528506,09 atau 5,44% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas

disebabkan oleh saldo laba yang ditentukan penggunaannya, tahun 2017 naik menjadi Rp. 1648459,91 atau 7,85% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh saldo laba yang ditentukan penggunaannya, tahun 2018 naik menjadi Rp. 1765104,68 atau 7,08% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh saldo laba yang ditentukan penggunaannya, tahun 2019 naik menjadi Rp. 1919288,62 atau 8,74% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh adanya peningkatan kinerja Perseroan yang ditunjukkan dengan peningkatan saldo laba, tahun 2020 turun menjadi Rp. 1565584,46 atau -18,43% penurunan yang terjadi disebabkan oleh harga saham beredar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham ekuitas, penurunan total ekuitas disebabkan oleh turunnya laba tahun berjalan dan penerapan awal atas PSAK Baru (PSAK 71, 72 dan 73) yang berdampak pada penurunan ekuitas ADHI, tahun 2021 naik menjadi Rp. 1588864,51 atau 1,49% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh penambahan laba tahun berjalan dan tahun 2022 turun menjadi Rp. 1049500,69 atau -33,95% penurunan yang terjadi disebabkan oleh harga saham beredar yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham ekuitas, penurunan total ekuitas disebabkan oleh adanya penolakan dan dari PMN, Right Issue, dan IPO PT ADCP Tbk. Tahun 2013 Nilai Buku Saham Biasa pada perusahaan

PT.Total Bangun Persada. Tbk sebesar Rp. 240,17, tahun 2014 turun menjadi Rp. 234,38 atau -2,41% penurunan yang terjadi disebabkan oleh harga saham beredar yang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas, penurunan total ekuitas disebabkan oleh penurunan laba bersih sehingga menurunkan saldo laba, tahun 2015 naik menjadi Rp. 254,05 atau 8,39% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2016 naik menjadi Rp. 276,43 atau 8,81% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2017 naik menjadi Rp. 296,22 atau 7,16% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2018 naik menjadi Rp. 308,54 atau 4,16% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2019 naik menjadi Rp. 315,81 atau 2,36% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2020 naik menjadi Rp. 334,07 atau 5,78% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi

dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2021 naik menjadi Rp. 361,26 atau 8,14% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba dan tahun 2022 Rp. 363,69 atau 0,67% kenaikan yang terjadi disebabkan oleh total ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah saham beredar, peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba.

Kenaikan Nilai Buku Saham Biasa terbesar terjadi pada tahun 2018 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 2631593,89 sedangkan Nilai Buku Saham Biasa terendah yaitu terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan PT. Total Bangun Persada. Tbk yaitu sebesar 234,38. Kenaikan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar 20874,88%, sedangkan kenaikan perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar -99,50%.

Menurut Brigham dan Houston, (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kreditur.

Berikut ini disajikan gambaran Total Utang dan Total Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Periode 2013-2022:

Tabel 1.3
Keadaan Total Utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan
Periode 2013-2022
(Dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk	WIKA	2013	9.368.003.825	12.183.553.734.839		
		2014	10.936.403.458		16,74%	Naik
		2015	14.164.304.669		29,52%	Naik
		2016	18.597.824.186		31,30%	Naik
		2017	31.051.949.689		66,97%	Naik
		2018	42.014.686.674		35,30%	Naik
		2019	6.829.449.147.200		16154,91%	Naik
		2020	5.118.444.300.470		-25,05%	Turun
		2021	51.950.716.634		-98,99%	Turun
		2022	57.576.398.034		10,83%	Naik
PT.Pembangunan Perumahan(Persero).Tbk	PTPP	2013	10.430.922.094.750	285.493.077.064.660		
		2014	12.221.594.675.479		17,17%	Naik
		2015	14.011.688.556.539		14,65%	Naik
		2016	20.436.609.059.979		45,85%	Naik

		2017	27.539.6 70.430.5 14		34,76%	Naik
		2018	36.233.5 38.927.5 53		31,57%	Naik
		2019	41.118.5 67.863.6 18		13,48%	Naik
		2020	39.465.4 60.560.0 26		-4,02%	Turun
		2021	41.243.6 94.054.0 27		4,51%	Naik
		2022	42.791.3 30.842.1 75		3,75%	Naik
PT.Adhi Karya (Persero). Tbk	ADHI	2013	8.172.49 8.971.85 1			
		2014	8.707.33 8.334.63 0		6,54%	Naik
		2015	11.598.9 31.718.0 43		33,21%	Naik
		2016	14.652.6 55.996.3 81		26,33%	Naik
		2017	22.463.0 30.586.9 53	217.033.6 68.580.53 6	53,30%	Naik
		2018	23.833.3 42.873.6 24		6,10%	Naik
		2019	29.681.5 35.534.5 28		24,54%	Naik
		2020	32.519.0 78.179.1 94		9,56%	Naik
		2021	34.242.6 30.632.1 94		5,30%	Naik

		2022	31.162.6 25.753.1 38		-8,99%	Turun			
PT.Total Bangun Persada. Tbk	TOTL	2013	1.407.42 8.067	18.370.98 8.303					
		2014	1.684.51 1.582		19,69%	Naik			
		2015	1.979.83 7.997		17,53%	Naik			
		2016	2.007.94 9.620		1,42%	Naik			
		2017	2.232.99 4.466		11,21%	Naik			
		2018	2.176.60 7.420		-2,53%	Turun			
		2019	1.886.08 9.201		- 13,35%	Turun			
		2020	1.749.89 5.710		-7,22%	Turun			
		2021	1.495.42 2.466		- 14,54%	Turun			
		2022	1.750.25 1.774		17,04%	Naik			
		Jumlah				514.728. 670.368. 338			
		Rata-rata				12.868.2 16.759.2 08			

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui keadaan Total Utang dan tingkat perkembangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Total Utang pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 9.368.003.825, tahun 2014 naik menjadi Rp. 10.936.403.458 atau 16,74% peningkatan jumlah hutang ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka panjang dan liabilitass jangka pendek, tahun 2015 naik menjadi Rp.

14.164.304.669 atau 29,52% peningkatan jumlah hutang ini disebabkan oleh keanikan kewajiban yaitu adanya besaran kenaikan pada pos pinjaman jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, tahun 2016 naik menjadi Rp. 18.597.824.186 atau 31,30% peningkatan jumlah hutang ini disebabkan oleh meningkatnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, tahun 2017 naik menjadi Rp. 31.051.949.689 atau 66,97% peningkatan jumlah total hutang ini disebabkan karena berasal dari pertumbuhan biaya yang masih harus dibayar, tahun 2018 naik menjadi Rp. 42.014.686.674 atau 35,30% peningkatan jumlah hutang ini sebabkan oleh peningkatan total liabilitas khususnya berasal dari kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2019 naik menjadi Rp. 6.829.449.147.200 atau 16154,91% peningkatan jumlah total hutang disebabkan karena meningkatnya hutang usaha dikarenakan optimalisasi penggunaan fasilitas perbankan seperti *supply chain finance* (SCF), tahun 2020 turun menjadi Rp. 5.118.444.300.470 atau -25,05% penurunan jumlah hutang ini disebabkan oleh turunnya pinjaman jangka pendek, tahun 2021 turun menjadi Rp. 51.950.716.634 atau -98,99% penurunan jumlah hutang ini disebabkan oleh turunnya utang ventura bersama dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 57.576.398.034 atau 10,83% peningkatan jumlah hutang ini disebabkan karena adanya aksi korporasi yang dilakukan perusahaan ditahun 2022 yaitu melalui penerbitan surat berharga. Tahun 2013 Total Utang pada perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk sebesar Rp. 10.430.92.094.750, tahun 2014 naik menjadi Rp. 12.221.594.675.479 atau 17,17% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek dari total liabilitas 2014, tahun 2015 naik

menjadi Rp. 14.011.688.556.539 atau 14,65% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2016 naik menjadi Rp. 20.436.609.059.979 atau 45,85% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2017 naik menjadi Rp. 27.539.670.430.514 atau 34,76% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2018 naik menjadi Rp. 36.233.538.927.553 atau 31,57% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang yang meningkat, tahun 2019 naik menjadi Rp. 41.118.567.863.618 atau 13,48% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2020 turun menjadi Rp. 39.465.460.560.026 atau -4,02% penurunan jumlah hutang disebabkan oleh turunnya nilai liabilitas jangka pendek dan juga nilai liabilitas jangka panjang, tahun 2021 naik menjadi Rp. 41.243.694.054.027 atau 4,51% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 42.791.330.842.175 atau 3,75% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang. Tahun 2013 Total Utang pada perusahaan PT.Adhi Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 8.172.498.971.851, tahun 2014 naik menjadi Rp. 8.707.338.334.630 atau 6,54% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka

pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2015 naik menjadi Rp. 11.598.931.718.043 atau 33,21% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2016 naik menjadi Rp. 14.652.655.996.381 atau 26,33% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2017 naik menjadi Rp. 22.463.030.586.953 atau 53,30% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2018 naik menjadi Rp. 23.833.342.873.624 atau 6,10% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2019 naik menjadi Rp. 29.681.535.534.528 atau 24,54% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2020 naik menjadi Rp. 32.519.078.179.194 atau 9,56% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2021 naik menjadi Rp. 34.242.630.632.194 atau 5,30% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang dan tahun 2022 turun menjadi Rp. 31.162.625.753.138 atau -8,99% penurunan jumlah hutang disebabkan oleh turunnya nilai liabilitas jangka pendek dan juga nilai liabilitas jangka panjang. Tahun 2013 Total Utang pada perusahaan PT.Total Bangun Persada. Tbk sebesar Rp. 1.407.428.067, tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.684.511.582 atau 19,69% peningkatan jumlah hutang

disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2015 naik menjadi Rp. 1.979.837.997 atau 33,21% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2016 naik menjadi Rp. 2.007.949.620 atau 1,42% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2017 naik menjadi Rp. 2.232.994.466 atau 11,21% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang, tahun 2018 turun menjadi Rp. 2.176.607.420 atau -2,53% penurunan jumlah hutang disebabkan oleh turunnya nilai liabilitas jangka pendek dan juga nilai liabilitas jangka panjang, tahun 2019 turun menjadi Rp. 1.886.089.201 atau -13,35% penurunan jumlah hutang disebabkan oleh turunnya nilai liabilitas jangka pendek dan juga nilai liabilitas jangka panjang, tahun 2020 turun menjadi Rp. 1.749.895.710 atau -7,22% penurunan jumlah hutang disebabkan oleh turunnya nilai liabilitas jangka pendek dan juga nilai liabilitas jangka panjang, tahun 2021 turun menjadi Rp. 1.495.422.466 atau -14,54% penurunan jumlah hutang disebabkan oleh turunnya nilai liabilitas jangka pendek dan juga nilai liabilitas jangka panjang dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 1.750.251.774 atau 17,04% peningkatan jumlah hutang disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan diikuti oleh kenaikan liabilitas jangka panjang.

Kenaikan Total Utang terbesar terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 42.791.330.842.175 sedangkan Total Utang terendah yaitu terjadi pada tahun 2013 pada perusahaan

PT.Total Bangun Persada. Tbk yaitu sebesar 1.407.428.067 Kenaikan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar 16154,91%, sedangkan kenaikan perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar -98,99%.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Total Utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Sedangkan untuk melihat Total Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4
Keadaan Total Ekuitas pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan
Periode 2013-2022
(Dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk	WIKA	2013	3.226.958.875	6.991.936.895.977		
		2014	4.978.758.224		54,29%	Naik
		2015	5.438.101.365		9,23%	Naik
		2016	12.498.715.304		129,84%	Naik
		2017	14.631.824.613		17,07%	Naik
		2018	17.215.314.565		17,66%	Naik
		2019	3.508.445.940.007		20279,80%	Naik
		2020	3.390.572.999.124		-3,36%	Turun

		2021	17.435.07 7.712		-99,49%	Turun
		2022	17.493.20 6.188		0,33%	Naik
PT.Pembang unan Perumahan(P ersero).Tbk	PTPP	2013	1.984.747. 306.312	109.047.3 43.789.44 2		
		2014	2.390.270. 175.491		20,43%	Naik
		2015	5.147.295. 946.386		115,34%	Naik
		2016	10.796.15 7.507.411		109,74%	Naik
		2017	14.243.11 0.484.597		31,93%	Naik
		2018	16.315.61 1.975.419		14,55%	Naik
		2019	15.011.95 8.323.458		-7,99%	Turun
		2020	14.006.99 0.090.950		-6,69%	Turun
		2021	14.330.14 9.681.057		2,31%	Naik
		2022	14.821.05 2.298.361		3,43%	Naik
PT.Adhi Karya (Persero). Tbk	ADHI	2013	1.548.462. 792.571	52.950.71 4.017.524		
		2014	1.751.543. 349.644		13,11%	Naik
		2015	5.162.131. 796.836		194,72%	Naik
		2016	5.442.779. 962.898		5,44%	Naik
		2017	5.869.917. 425.997		7,85%	Naik
		2018	6.285.271. 896.258		7,08%	Naik
		2019	6.834.297. 680.021		8,74%	Naik
		2020	5.574.810. 447.358		-18,43%	Turun
		2021	5.657.707. 202.425		1,49%	Naik
		2022	8.823.791. 463.516		55,96%	Naik

PT.Total Bangun Persada. Tbk	TOTL	2013	818.990.4 10	10.177.48 8.318		
		2014	799.234.8 13		-2,41%	Turun
		2015	866.314.6 23		8,39%	Naik
		2016	942.610.2 92		8,81%	Naik
		2017	1.010.099. 008		7,16%	Naik
		2018	1.052.110. 737		4,16%	Naik
		2019	1.076.904. 500		2,36%	Naik
		2020	1.139.164. 028		5,78%	Naik
		2021	1.231.884. 375		8,14%	Naik
		2022	1.240.175. 532		0,67%	Naik
		Jumlah			169.000.1 72.191.26 1	
Rata-rata		4.225.004. 304.782				

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui keadaan Total Ekuitas dan tingkat perkembangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Total Ekuitas pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 3.226.958.875, tahun 2014 naik menjadi Rp. 4.978.758.224 atau 54,29% peningkatan terjadi disebabkan karena perubahan ekuitas pada entitas anak dan kepentingan non pengendali memberikan kontribusi besar pada peningkatan jumlah ekuitas, tahun 2015 naik menjadi Rp. 5.438.101.365 atau 9,23% peningkatan yang terjadi disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang

mempengaruhi kenaikan total ekuitas ini, tahun 2016 naik menjadi Rp. 12.498.715.304 atau 129,84% peningkatan yang terjadi disebabkan oleh penanaman modal yang disetor, tahun 2017 naik menjadi Rp. 14.631.824.613 atau 17,07% peningkatan total ekuitas disebabkan karena berasal dari kepentingan non pengendali, tahun 2018 naik menjadi Rp. 17.215.314.565 atau 17,66% peningkatan total ekuitas disebabkan karena berasal dari adanya penerbitan Surat Berharga Perpetual, tahun 2019 naik menjadi Rp. 3.508.445.940.007 atau 20279,80% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba perusahaan, tahun 2020 turun menjadi Rp. 3.390.572.999.124 atau -3,36% penurunan total ekuitas disebabkan oleh penerapan PSAK 71 yang mengurangi saldo laba perseroan, tahun 2021 turun menjadi Rp. 17.435.077.712 atau -99,49% penurunan total ekuitas disebabkan oleh dampak *Holding* hotel pada WIKA Realty dan pada tahun terakhir 2022 naik menjadi Rp. 17.493.206.188 atau 0,33% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh kepentingan non-pengendali pada lini bisnis properti yang dimiliki perusahaan. Tahun 2013 Total Ekuitas pada perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk sebesar Rp. 1.984.747.306.312, tahun 2014 naik menjadi Rp. 2.390.270.175.491 atau 20,43% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba dan peningkatan kepentingan non pengendali sebagai akibat dari akuisisi entitas anak perseroan, tahun 2015 naik menjadi Rp. 5.147.295.946.386 atau 115,34% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan keuntungan revaluasi aset tetap dan saldo laba, tahun 2016 naik menjadi Rp. 10.796.157.507.411 atau 109,74% peningkatan ekuitas disebabkan oleh tambahan modal disetor, tahun 2017 naik menjadi Rp.

14.243.110.484.597 atau 31,93% peningkatan ekuitas disebabkan oleh saldo laba yang meningkat dan aksi korporasi perusahaan atas akuisisi entitas anak, tahun 2018 naik menjadi Rp. 16.315.611.975.419 atau 14,55% peningkatan ekuitas disebabkan oleh saldo laba yang ditentukan penggunaannya dan kepentingan non-pengendali yang meningkat, tahun 2019 turun menjadi Rp. 15.011.958.323.458 atau -7,99% penurunan total ekuitas disebabkan oleh turunnya saldo laba yang dibukukan perusahaan ditahun sebelumnya, tahun 2020 turun menjadi 14.006.990.090.950 atau -6,69% penurunan total ekuitas disebabkan oleh turunnya laba tahun berjalan, tahun 2021 naik menjadi Rp. 14.330.149.681.057 atau 2,31% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang dibukukan perusahaan ditahun sebelumnya dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 14.821.052.298.361 atau 3,43% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang dibukukan perusahaan ditahun sebelumnya. Tahun 2013 Total Ekuitas pada perusahaan PT.Adhi Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 1.548.462.792.571, tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.751.543.349.644 atau 13,11% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh tambahan cadangan dari laba tahun sebelumnya yang tidak dibagikan sebagai dividen dan laba bersih tahun berjalan, tahun 2015 naik menjadi Rp. 5.162.131.796.836 atau 194,72% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan tambahan modal, tahun 2016 naik menjadi Rp. 5.442.779.962.898 atau 5,44% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang penggunaannya telah ditentukan, tahun 2017 naik menjadi Rp. 5.869.917.425.997 atau 7,85% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba, tahun 2018 naik menjadi Rp. 6.285.271.896.258 atau

7,08% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba, tahun 2019 naik menjadi Rp. 6.834.297.680.021 atau 8,74% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba, tahun 2020 turun menjadi Rp. 5.574.810.447.358 atau -18,43% penurunan total ekuitas disebabkan oleh turunnya laba tahun berjalan, disamping itu pada tahun 2020 ADHI melakukan penerapan awal atas PSAK Baru (PSAK 71, 72, 73), dimana atas penerapan awal tersebut berdampak pada penurunan ekuitas ADHI, tahun 2021 naik menjadi Rp. 5.657.707.202.425 atau 1,49% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 8.823.791.463.516 atau 55,96% peningkatan total ekuitas disebabkan oleh peningkatan saldo laba. Tahun 2013 Total Ekuitas pada perusahaan PT. Total Bangun Persada. Tbk sebesar Rp. 818.990.410, tahun 2014 turun menjadi Rp. 799.234.813 atau -2,41% penurunan ekuitas disebabkan oleh turunnya laba bersih, tahun 2015 naik menjadi Rp. 866.314.623 atau 8,39% peningkatan ekuitas disebabkan oleh laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2016 naik menjadi Rp. 942.610.292 atau 8,81% peningkatan ekuitas disebabkan oleh laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2017 naik menjadi Rp. 1.010.099.008 atau 7,16% peningkatan ekuitas disebabkan oleh laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2018 naik menjadi Rp. 1.052.110.737 atau 4,16% peningkatan ekuitas disebabkan oleh laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2019 naik menjadi Rp. 1.076.904.500 atau 2,36% peningkatan ekuitas disebabkan oleh laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba, tahun 2020 naik menjadi Rp. 1.139.164.028 atau 5,78% peningkatan ekuitas disebabkan oleh laba bersih sehingga

meningkatkan saldo laba, tahun 2021 naik menjadi Rp. 1.231.884.375 atau 8,14% peningkatan ekuitas disebabkan oleh laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 1.240.175.532 atau 0,67% peningkatan ekuitas disebabkan oleh laba bersih sehingga meningkatkan saldo laba.

Kenaikan Total Ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2018 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 16.315.611.975.419 sedangkan Total Ekuitas terendah yaitu terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan PT. Total Bangun Persada. Tbk yaitu sebesar 799.234.813. Kenaikan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar 20279,80%, sedangkan kenaikan perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar -99,49%.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Total Utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Menurut Brigham dan Houston, (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* selanjutnya adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Dengan Total Asset Turnover, perusahaan juga dapat menjaga nilai aset yang dimiliki tetap tinggi, memiliki usia yang lebih panjang, serta menghindari kerusakan terhadap aset yang bisa menyebabkan turunnya nilai jual.

Untuk melihat Penjualan pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5
Kedaaan Penjualan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan
Periode 2013-2022
(Dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk	WIKA	2013	11.884.667.552	12.037.005.683.191		
		2014	12.463.216.288		4,87%	Naik
		2015	13.620.101.419		9,28%	Naik
		2016	15.668.832.513		15,04%	Naik
		2017	26.176.403.026		67,06%	Naik
		2018	31.158.193.498		19,03%	Naik
		2019	7.083.384.467.587		22633,62%	Naik
		2020	4.803.359.291.718		-32,19%	Turun
		2021	17.809.717.726		-99,63%	Turun
		2022	21.480.791.864		20,61%	Naik
PT.Pembangunan Perumahan(Persero).Tbk	PTPP	2013	11.655.844.311.524	176.471.648.085.277		
		2014	12.427.371.312.550		6,62%	Naik
		2015	14.217.372.867.769		14,40%	Naik
		2016	16.458.884.219.698		15,77%	Naik
		2017	21.502.259.604.154		30,64%	Naik
		2018	25.119.56		16,82%	Naik

			0.112.231			
		2019	23.573.19 1.977.192		-6,16%	Turun
		2020	15.831.38 8.462.166		-32,84%	Turun
		2021	16.763.93 6.677.996		5,89%	Naik
		2022	18.921.83 8.539.997		12,87%	Naik
PT.Adhi Karya (Persero). Tbk	ADHI	2013	9.799.598. 396.362	120.933.3 92.175.25 5		
		2014	8.653.578. 309.020		-11,69%	Turun
		2015	9.389.570. 098.578		8,51%	Naik
		2016	11.063.94 2.850.707		17,83%	Naik
		2017	15.156.17 8.074.776		36,99%	Naik
		2018	15.655.49 9.866.493		3,29%	Naik
		2019	15.307.86 0.220.494		-2,22%	Turun
		2020	10.827.68 2.417.205		-29,27%	Turun
		2021	11.530.47 1.713.036		6,49%	Naik
		2022	13.549.01 0.228.584		17,51%	Naik
PT.Total Bangun Persada. Tbk	TOTL	2013	2.287.323. 024	23.548.32 5.015		
		2014	2.106.349. 117		-7,91%	Turun
		2015	2.266.168. 030		7,59%	Naik
		2016	2.379.016. 258		4,98%	Naik
		2017	2.936.372. 440		23,43%	Naik
		2018	2.783.482. 031		-5,21%	Turun
		2019	2.474.974. 774		-11,08%	Turun

	2020	2.292.693. 925	-7,36%	Turun
	2021	1.745.129. 628	-23,88%	Turun
	2022	2.276.815. 788	30,47%	Naik
Jumlah		309.465.5 94.268.73 8		
Rata-rata		7.736.639. 856.718		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui keadaan Penjualan dan tingkat perkembangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Penjualan pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 11.884.667.552, tahun 2014 naik menjadi Rp. 12.463.216.288 atau 4,87% peningkatan disebabkan penjualan karena penyelesaian proyek-proyek selama 2014 menghasilkan peningkatan bersih WIKA dan Entitas Anak per segmen bisnis dibandingkan tahun 2013, tahun 2015 naik menjadi Rp. 13.620.101.419 atau 9,28% peningkatan disebabkan karena perseoran dan entitas anak berhasil meningkatkan penjualan dibandingkan dengan tahun 2014, tahun 2016 naik menjadi Rp. 15.668.832.513 atau 15,04% peningkatan penjualan disebabkan oleh kenaikan tingkat penjualan infrastruktur dan gedung dan juga penjualan realty dan property, tahun 2017 naik menjadi Rp. 26.176.403.026 atau 67,06% peningkatan pendapatan disebabkan oleh kenaikan tingkat pendapatan adalah kenaikan pendapatan infrastruktur dan gedung, tahun 2018 naik menjadi Rp. 31.158.193.498 atau 19,03% peningkatan penjualan disebabkan oleh segmen energi dan *industrial plant* , tahun 2019 naik menjadi Rp. 7.083.384.467.587 atau

22633,62% peningkatan pendapatan disebabkan dari segmen infrastruktur dan gedung, tahun 2020 turun menjadi Rp. 4.803.359.291.718 atau -32,19% penurunan penjualan disebabkan oleh dampak COVID-19 pada kinerja Perseroan, tahun 2021 turun menjadi Rp. 17.809.717.726 atau -99,63% penurunan pendapatan disebabkan oleh rendahnya pendapatan pada segmen infrastruktur dan gedung dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 21.480.791.864 atau 20,61% peningkatan pendapatan disebabkan oleh meningkatnya utilitas lini bisnis industri yang dimiliki oleh Perusahaan. Tahun 2013 Penjualan pada perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk sebesar Rp. 11.655.844.311.524, tahun 2014 naik menjadi Rp. 12.427.371.312.550 atau 6,62% peningkatan pendapatan disebabkan oleh meningkatnya jasa konstruksi, properti, dan realty dan adanya aksi korporasi yaitu akuisisi PT PP Peralatan, tahun 2015 naik menjadi Rp. 14.217.372.867.769 atau 14,40% peningkatan pendapatan disebabkan oleh jasa konstruksi, EPC (*Engineering, Procurement, Construction*), properti dan realti, pracetak, peralatan dan infrastruktur yang masing-masing meningkat, tahun 2016 naik menjadi Rp. 16.458.884.219.698 atau 15,77% peningkatan pendapatan disebabkan oleh jasa konstruksi, EPC (*Engineering, Procurement, Construction*), properti dan realti, pracetak, peralatan dan infrastruktur yang masing-masing meningkat, tahun 2017 naik menjadi Rp. 21.502.259.604.154 atau 30,64% peningkatan pendapatan disebabkan oleh jasa konstruksi, EPC (*Engineering, Procurement, Construction*), properti dan realti, pracetak, peralatan dan infrastruktur yang masing-masing meningkat, tahun 2018 naik menjadi Rp. 25.119.560.112.231 atau 16,82% peningkatan pendapatan disebabkan oleh jasa

konstruksi, EPC (*Engineering, Procurement, Construction*), properti dan realti, pracetak, peralatan dan infrastruktur yang masing-masing meningkat, tahun 2019 turun menjadi Rp. 23.573.191.977.192 atau -6,16% penurunan pendapatan disebabkan oleh pencapaian kontrak baru direncanakan, tahun 2020 turun menjadi Rp. 15.831.388.462.166 atau -32,84% penurunan pendapatan disebabkan oleh pencapaian kontrak baru direncanakan, tahun 2021 naik menjadi Rp. 16.763.936.677.996 atau 5,89% peningkatan pendapatan disebabkan oleh jasa konstruksi, EPC (*Engineering, Procurement, Construction*), properti dan realti, pracetak, peralatan dan infrastruktur yang masing-masing meningkat, dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 18.921.838.539.997 atau 12,87% peningkatan pendapatan disebabkan oleh jasa konstruksi, EPC (*Engineering, Procurement, Construction*), properti dan realti, pracetak, peralatan dan infrastruktur yang masing-masing meningkat Tahun 2013 Penjualan pada perusahaan PT.Adhi Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 9.799.598.396.362, tahun 2014 turun menjadi Rp. 8.653.578.309.020 atau -11,69% penurunan penjualan disebabkan oleh turunnya perolehan kontrak baru sehingga pendapatan usahanya juga mengalami penurunan karena berkurang kontrak yang bisa dikerjakan, tahun 2015 naik menjadi Rp. 9.389.570.098.578 atau 8,51% peningkatan pendapatan disebabkan oleh Bidang Usaha Jasa Kontruksi ADHI memberikan Kontribusi terbesar terhadap peningkatan pendapatan usaha, tahun 2016 naik menjadi Rp. 11.063.942.850.707 atau 17,83% peningkatan pendapatan disebabkan oleh meningkatnya empat lini bisnis Persero dari tahun sebelumnya, tahun 2017 naik menjadi Rp. 15.156.178.074.776 atau 36,99% peningkatan pendapatan disebabkan oleh peningkatan empat lini bisnis

Persero dari tahun sebelumnya, tahun 2018 naik menjadi Rp. 15.655.499.866.493 atau 3,29% peningkatan pendapatan disebabkan oleh percepatan pengerjaan proyek LRT Jabodetabek, tahun 2019 turun menjadi Rp. 15.307.860.220.494 atau -2,22% penurunan pendapatan disebabkan oleh perolehan kontrak baru sebagian besar terjadi di twriulan IV sehingga belum bisa terkonversi menjadi pendapatan usaha dan akibat terjadinya Pandemi Corona Virus Disaese 2019 (COVID-19) yang mengharuskannya diberalkukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tahun 2020 turun menjadi Rp. 10.827.682.417.205 atau -29,27% penurunan pendapatan disebabkan karena akibat terjadinya Pandemi Corona Virus Disaese 2019 (COVID-19) yang mengharuskannya diberalakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tahun 2021 naik menjadi Rp. 11.530.471.713.036 atau 6,49% peningkatan pendapatan disebabkan oleh adanya proyek-proyek infrastruktur seperti Tol Sibanceh dan Tol Solo Jogja pada tahun 2021 dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 13.549.010.228.584 atau 17,51% peningkatan pendapatan disebabkan oleh adanya kontribusi pendapatan usaha dari proyek-proyek infrastruktur beberapa diantaranya LRT Jabodetabek dan Proyek Smelter Manyar pada tahun 2022. Tahun 2013 Penjualan pada perusahaan PT.Total Bangun Persada. Tbk sebesar Rp. 2.287.323.024, tahun 2014 turun menjadi Rp. 2.106.349.117 atau -7,91% penurunan pendapatan disebabkan oleh tidak adanya penjualan condotel pada tahun 2014, tahun 2015 naik menjadi Rp. 2.266.168.030 atau 7,59% peningkatan pendapatan disebabkan oleh adanya jasa dari sewa peralatan dan jasa bekisting, tahun 2016 naik menjadi Rp. 2.379.016.258 atau 4,98% peningkatan pendapatan disebabkan oleh adanya jasa dari sewa peralatan

dan jasa bekisting, tahun 2017 naik menjadi Rp. 2.936.372.440 atau 23,43% peningkatan pendapatan disebabkan oleh adanya jasa dari sewa peralatan, sewa properti, jasa pelatihan, jasa manajemen, dan jasa lain-lain, tahun 2018 turun menjadi Rp. 2.783.482.031 atau -5,21% penurunan pendapatan disebabkan dari bisnis jasa konstruksi berdasarkan progress atau kemajuan fisik dilapangan dan penurunan pendapatan usaha lainnya, tahun 2019 turun menjadi Rp. 2.474.974.774 atau -11,08% penurunan pendapatan disebabkan dari bisnis jasa konstruksi berdasarkan progress atau kemajuan fisik dilapangan dan penurunan pendapatan usaha lainnya, tahun 2020 turun menjadi Rp. 2.292.693.925 atau -7,36% penurunan pendapatan disebabkan dari bisnis jasa konstruksi berdasarkan progress atau kemajuan fisik dilapangan dan penurunan pendapatan usaha lainnya, tahun 2021 turun menjadi Rp. 1.745.129.628 atau -23,88% penurunan pendapatan disebabkan dari bisnis jasa konstruksi berdasarkan progress atau kemajuan fisik dilapangan dan penurunan pendapatan usaha lainnya dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 2.276.815.788 atau 30,47% peningkatan pendapatan disebabkan dari bisnis jasa konstruksi berdasarkan progress atau kemajuan fisik dilapangan dan pendapatan usaha lainnya.

Kenaikan Penjualan terbesar terjadi pada tahun 2018 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 25.119.560.112.231 sedangkan Penjualan terendah yaitu terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT.Total Bangun Persada. Tbk yaitu sebesar 1.745.129.628. Kenaikan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2017 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar 22633,62%, sedangkan kenaikan

perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar -99,63%.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Total Utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Sedangkan untuk melihat Total Aktiva pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.6
Keadaan Total Aktiva pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan
Periode 2013-2022
(Dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aktiva	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	WIKA	2013	12.594.962.700	19.175.490.630.816		
		2014	15.915.161.682		26,36%	Naik
		2015	19.602.406.034		23,17%	Naik
		2016	31.096.539.490		58,64%	Naik
		2017	45.683.774.302		46,91%	Naik
		2018	59.230.001.239		29,65%	Naik
		2019	10.337.895.087.207		17353,82%	Naik
		2020	8.509.017.299.594		-17,69%	Turun
		2021	69.385.794.346		-99,18%	Turun
		2022	75.069.604.222		8,19%	Naik
PT.Pemban	PTPP	2013	12.415.669.401.062	394.540.420.854.102		

gunan Perumahan(Persero).Tb k		2014	14.611.864. 850.970		17,69%	Naik
		2015	19.158.984. 502.925		31,12%	Naik
		2016	31.232.766. 567.390		63,02%	Naik
		2017	41.782.780. 915.111		33,78%	Naik
		2018	52.549.150. 902.972		25,77%	Naik
		2019	56.130.526. 187.076		6,82%	Naik
		2020	53.472.450. 650.976		-4,74%	Turun
		2021	55.573.843. 735.084		3,93%	Naik
		2022	57.612.383. 140.536		3,67%	Naik
		PT.Adhi Karya (Persero). Tbk	ADHI		2013	9.720.961.7 64.422
2014	10.458.881. 684.274			7,59%	Naik	
2015	16.761.063. 514.879			60,26%	Naik	
2016	20.095.435. 959.279			19,89%	Naik	
2017	28.332.948. 012.950			40,99%	Naik	
2018	30.118.614. 769.882			6,30%	Naik	
2019	36.515.833. 214.549			21,24%	Naik	
2020	38.093.888. 626.552			4,32%	Naik	
2021	39.900.337. 834.619			4,74%	Naik	
2022	39.986.417. 216.654			0,22%	Naik	
PT.Total Bangun Persada. Tbk	TOTL	2013	2.226.418.4 77	28.548.476. 621		
		2014	2.483.746.3 95		11,56%	Naik
		2015	2.846.152.6 20		14,59%	Naik

	2016	2.950.559.912	3,67%	Naik
	2017	3.243.093.474	9,91%	Naik
	2018	3.228.718.157	-0,44%	Turun
	2019	2.962.993.701	-8,23%	Turun
	2020	2.889.059.738	-2,50%	Turun
	2021	2.727.306.841	-5,60%	Turun
	2022	2.990.427.306	9,65%	Naik
Jumlah		683.728.842.559.599		
Rata-rata		17.093.221.063.990		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui keadaan Total Aktiva dan tingkat perkembangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Total Aktiva pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 12.594.962.700, tahun 2014 naik menjadi Rp. 15.915.161.682 atau 26,36% peningkatan pada total aktiva ini disebabkan karena meningkatnya jumlah asset tak lancar, tahun 2015 naik menjadi Rp. 19.602.406.034 atau 23,17% peningkatan pada total aktiva disebabkan karena peningkatan yang signifikan dari piutang lain-lain, tahun 2016 naik menjadi Rp. 31.096.539.490 atau 58,64% peningkatan pada total aktiva disebabkan karena meningkatnya baik aset lancar maupun aset tidak lancar, tahun 2017 naik menjadi Rp. 45.683.774.302 atau 46,91% peningkatan pada total aktiva disebabkan oleh peningkatan aset yang berasal dari aset lain-lain, tahun 2018 naik menjadi Rp. 59.230.001.239 atau

29,65% peningkatan pada total aktiva disebabkan oleh peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2019 naik menjadi Rp. 10.337.895.087.207 atau 17353,82% peningkatan total aktiva disebabkan oleh kenaikan persediaan, konsesni jalan tol dalam hal ini Proyek Jalan Tol Serang Panimbang, investasi ke entitas asosiasi dan proyek-proyek *joint operation*, tahun 2020 turun menjadi Rp.8.509.017.299.594 atau -17,69% penurunan total aktiva disebabkan karena akibat terjadinya Pandemi *Corona Virus Disaese* 2019 (COVID-19) yang mengharuskannya diberalakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tahun 2021 turun menjadi Rp. 69.385.794.346 atau -99,18% penurunan total aktiva disebabkan karena berasal dari segmen Infrastruktur dan Gedung dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 75.069.604.222 atau 8,19% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya persediaan dan investasi pada ventura bersama. Tahun 2013 Total Aktiva pada perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk sebesar Rp. 12.415.669.401.062, tahun 2014 naik menjadi Rp. 14.611.864.850.970 atau 17,69% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar yang berkontribusi oleh anak perusahaan yaitu PT PP Peralatan yang diakuisisi Perseroan, tahun 2015 naik menjadi Rp. 19.158.984.502.925 atau 31,12% peningkatan total aktiva disebabkan oleh revaluasi aset tetap sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, tahun 2016 naik menjadi Rp. 31.232.766.567.390 atau 63,02% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2017 naik menjadi Rp. 41.782.780.915.111 atau 33,78% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak

lancar, tahun 2018 naik menjadi Rp. 52.549.150.902.972 atau 25,77% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2019 naik menjadi Rp. 56.130.526.187.076 atau 6,82% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2020 turun menjadi Rp. 53.472.450.650.976 atau -4,74% penurunan total aktiva disebabkan oleh adanya dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 sehingga aset perusahaan menjadi turun, tahun 2021 naik menjadi Rp. 55.573.843.735.084 atau 3,93% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 57.612.383.140.536 atau 3,67% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar Tahun 2013 Total Aktiva pada perusahaan PT.Adhi Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 9.720.961.764.422, tahun 2014 naik menjadi Rp. 10.458.881.684.274 atau 7,59% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2015 naik menjadi Rp. 16.761.063.514.879 atau 60,26% peningkatan total aktiva disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Usaha Perseroan, tahun 2016 naik menjadi Rp. 20.095.435.959.279 atau 19,89% peningkatan total aktiva disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Usaha Perseroan, tahun 2017 naik menjadi Rp. 28.332.948.948.012.950 atau 40,99% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2018 naik menjadi Rp. 30.118.614.769.882 atau 6,30% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2019 naik menjadi Rp. 36.515.833.214.549 atau 21,24% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2020 naik menjadi Rp.

38.093.888.626.552 atau 4,32% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2021 naik menjadi Rp. 39.900.337.834.619 atau 4,74% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 39.986.417.216.654 atau 0,22% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar. Tahun 2013 Total Aktiva pada perusahaan PT.Total Bangun Persada. Tbk sebesar Rp. 2.226.418.477, tahun 2014 naik menjadi Rp. 2.483.746.395 atau 11,56% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset tidak lancar, tahun 2015 naik menjadi Rp. 2.846.152.620 atau 14,59% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset tidak lancar, tahun 2016 naik menjadi Rp. 2.950.559.912 atau 3,67% peningkatan total aktiva disebabkan oleh meningkatnya aset tidak lancar, tahun 2017 naik menjadi Rp. 3.243.093.474 atau 9,91% peningkatan total aktiva disebabkan oleh adanya peningkatan pada pos Investasi Jangka Pendek, piutang usaha dan aset lancar lainnya, tahun 2018 turun menjadi Rp. 3.228.718.157 atau -0,44% penurunan total aktiva disebabkan oleh aset tidak lancar, tahun 2019 turun menjadi Rp. 2.962.993.701 atau -8,23% penurunan total aktiva disebabkan oleh menurunnya saldo kas dan setara kas, piutang usaha, uang muka sub kontraktor dan deposito yang dibatasi penggunaannya, tahun 2020 turun menjadi Rp. 2.889.059.738 atau -2,50% penurunan total aktiva disebabkan oleh menurunnya piutang retensi dan aset kontrak, tahun 2021 turun menjadi Rp. 2.727.306.841 atau -5,60% penurunan total aktiva disebabkan oleh menurunnya piutang retensi dan aset kontrak dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 2.990.427.306 atau 9,65% peningkatan total aktiva

disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas, piutang usaha, aset kontrak, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya.

Kenaikan Total Aktiva terbesar terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 57.612.383.140.536 sedangkan Total Aktiva terendah yaitu terjadi pada tahun 2013 pada perusahaan PT. Total Bangun Persada. Tbk yaitu sebesar 2.226.418.477. Kenaikan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar 17353,82%, sedangkan kenaikan perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar -99,18%.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Total Utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya.

Menurut Sartono, (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* ialah *Return On Asset*. *Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Berikut ini disajikan gambaran Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Periode 2013-2022:

Tabel 1.7
Keadaan Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan
Periode 2013-2022
(Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Wijaya	WIKA	2013	624.371.67	640.740.		

Karya (Persero). Tbk		9	556.880			
	2014	750.795.820		20,25%	Naik	
	2015	703.005.054		-6,37%	Turun	
	2016	1.147.144.922		63,18%	Naik	
	2017	1.356.115.489		18,22%	Naik	
	2018	2.073.299.864		52,89%	Naik	
	2019	510.711.733.403		24532,80%	Naik	
	2020	123.147.079.420		-75,89%	Turun	
	2021	214.424.794		-99,83%	Turun	
	2022	12.586.435		-94,13%	Turun	
	PT.Pembangunan Perumahan(Persero).Tbk	PTPP	2013	420.719.976.436		
2014			532.065.270.922		26,47%	Naik
2015			845.417.661.531		58,89%	Naik
2016			1.151.431.890.873		36,20%	Naik
2017			1.723.852.894.286	8.674.067.419.365	49,71%	Naik
2018			1.958.993.059.360		13,64%	Naik
2019			1.048.153.079.883		-46,50%	Turun
2020			266.269.870.851		-74,60%	Turun
2021			361.421.984.159		35,74%	Naik
2022			365.741.731.064		1,20%	Naik
PT.Adhi Karya (Persero). Tbk			ADHI	2013	408.437.913.454	3.627.777.843.971
	2014	326.656.560.598			-20,02%	Turun
	2015	465.025.54			42,36%	Naik

			8.006		
		2016	315.107.78 3.135		-32,24% Turun
		2017	517.059.84 8.207		64,09% Naik
		2018	645.029.44 9.105		24,75% Naik
		2019	665.048.42 1.529		3,10% Naik
		2020	23.702.652 .447		-96,44% Turun
		2021	86.499.800 .385		264,94% Naik
		2022	175.209.86 7.105		102,56% Naik
PT.Total Bangun Persada. Tbk	TOTL	2013	213.168.65 3	1.702.54 9.916	
		2014	163.750.93 6		-23,18% Turun
		2015	191.292.91 1		16,82% Naik
		2016	221.287.38 4		15,68% Naik
		2017	231.269.08 5		4,51% Naik
		2018	204.418.07 9		-11,61% Turun
		2019	175.502.01 0		-14,15% Turun
		2020	108.580.75 8		-38,13% Turun
		2021	101.633.43 0		-6,40% Turun
		2022	91.646.670		-9,83% Turun
Jumlah			12.944.288 .370.132		
Rata-rata			323.607.20 9.253		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat diketahui keadaan Laba Bersih dan tingkat perkembangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun).

Tahun 2013 Laba Bersih pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 624.371.679, tahun 2014 naik menjadi Rp. 750.795.820 atau 20,25% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan laba usaha, tahun 2015 turun menjadi Rp. 703.005.054 atau -6,37% penurunan laba bersih disebabkan oleh penurunan penjualan dan laba kotor Perseroan, tahun 2016 naik menjadi Rp. 1.147.144.922 atau 63,18% peningkatan disebabkan adanya peningkatan laba usaha, tahun 2017 naik menjadi Rp. 1.356.115.489 atau 18,22% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan laba usaha, tahun 2018 naik menjadi Rp. 2.073.299.864 atau 52,89% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan laba usaha, tahun 2019 naik menjadi Rp. 510.711.733.403 atau 24532,80% peningkatan laba bersih disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan lain-lain dikarenakan perusahaan melakukan divestasi pada salah satu unit investasinya yakni Jalan Tol Surabaya Mojokerto, tahun 2020 turun menjadi Rp. 123.147.079,420 atau -75,89% penurunan laba bersih disebabkan oleh penurunan penjualan dan laba kotor Perseroan, tahun 2021 turun menjadi Rp. 214.424.794 atau -99,83% penurunan laba bersih disebabkan oleh turunnya penghasilan lain-lain Perseroan dan tahun 2022 turun menjadi Rp. 12.586.435 atau -94,13% penurunan laba bersih disebabkan oleh menurunnya laba ventura bersama di tahun 2022.

Tahun 2013 Laba Bersih pada perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk sebesar Rp. 420.719.976.436, tahun 2014 naik menjadi Rp. 532.065.270.922 atau 26,47% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari tiap

masing-masing segmen usaha, tahun 2015 naik menjadi Rp. 845.417.661.531 atau 58,89% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari tiap masing-masing segmen usaha, tahun 2016 naik menjadi Rp. 1.151.431.890.873 atau 36,20% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari tiap masing-masing segmen usaha, tahun 2017 naik menjadi Rp. 1.723.852.894.286 atau 49,71% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari tiap masing-masing segmen usaha, tahun 2018 naik menjadi Rp. 1.958.993.059.360 atau 13,64% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari tiap masing-masing segmen usaha, tahun 2019 turun menjadi Rp. 1.048.153.079.883 atau -46,50% penurunan laba bersih disebabkan oleh penurunan laba rugi entitas asosiasi, penurunan produksi dari proyek baru yang dicapai tidak sesuai dengan rencana, terkendalanya beberapa proyek yang menjadi *backbone* dan penurunan pendapatan pada segmen EPC tahun 2020 turun menjadi Rp. 266.269.870.851 atau -74,60% penurunan laba bersih disebabkan oleh adanya dampak yang ditimbulkan dari COVID-19, tahun 2021 naik menjadi Rp. 361.421.984.159 atau 35,74% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari tiap masing-masing segmen usaha dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 365.741.731.064 atau 1,20% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari tiap masing-masing segmen usaha. Tahun 2013 Laba Bersih pada perusahaan PT.Adhi Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 408.437.913.454, tahun 2014 turun menjadi Rp. 326.656.560.598 atau -20,02% penurunan laba bersih disebabkan oleh Realisasi Margin Laba Bersih terhadap

Pendapatan Usaha, tahun 2015 naik menjadi Rp. 465.025.548.006 atau 42,36% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan margin laba bersih tersebut merupakan hasil dari upaya efisiensi yang terus dilakukan oleh Perseroan, tahun 2016 turun menjadi Rp. 315.107.783.135 atau -32,24% penurunan laba bersih disebabkan oleh Realisasi Margin Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha, tahun 2017 naik menjadi Rp. 517.059.848.207 atau 64,09% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha, tahun 2018 naik menjadi Rp. 645.029.449.105 atau 24,75% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha, tahun 2019 naik menjadi Rp. 665.048.421.529 atau 3,10% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha, tahun 2020 turun menjadi Rp. 23.702.652.447 atau -96,44% penurunan laba bersih disebabkan oleh adanya dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19, tahun 2021 naik menjadi Rp. 86.499.800.385 atau 264,94% peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 175.209.867.105 atau 102,56%. Tahun 2013 Laba Bersih pada perusahaan PT.Total Bangun Persada. Tbk sebesar Rp. 213.168.653, tahun 2014 turun menjadi Rp. 163.750.936 atau -23,18% penurunan laba bersih disebabkan oleh jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali, tahun 2015 naik menjadi Rp. 191.292.911 atau 16,82% peningkatan laba bersih disebabkan oleh pendapatan yang berasal dari jumlah laba yang diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali, tahun 2016 naik menjadi Rp. 221.287.384 atau 16,82% peningkatan laba bersih disebabkan oleh pendapatan yang berasal dari jumlah laba yang

diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali, tahun 2017 naik menjadi Rp. 231.269.085 atau 15,68% peningkatan laba bersih disebabkan oleh pendapatan yang berasal dari jumlah laba yang diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali, tahun 2018 turun menjadi Rp. 204.418.079 atau -11,61% penurunan laba bersih disebabkan oleh jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali, tahun 2019 turun menjadi Rp. 175.502.010 atau -14,15% penurunan laba bersih disebabkan oleh jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali, tahun 2020 turun menjadi Rp. 108.580.758 atau -38,13% penurunan laba bersih disebabkan oleh jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali, tahun 2021 turun menjadi Rp. 101.633.430 atau -6,40% penurunan laba bersih disebabkan oleh jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali dan tahun 2022 turun menjadi Rp. 91.646.670 atau -9,83% penurunan laba bersih disebabkan oleh jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non-pengendali.

Kenaikan Laba Bersih terbesar terjadi pada tahun 2018 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 1.958.993.059.360 sedangkan Laba Bersih terendah yaitu terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar 12.586.435. Kenaikan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar 24532,80%, sedangkan kenaikan

perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar -99,83%.

Sedangkan untuk melihat Total Aset pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.8
Keadaan Total Aset pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan
Periode 2013-2022
(Dalam Rupiah)

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Jumlah	Perkembangan (%)	Keterangan
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	WIKA	2013	12.594.962.700	19.175.490.630.816		
		2014	15.915.161.682		26,36%	Naik
		2015	19.602.406.034		23,17%	Naik
		2016	31.096.539.490		58,64%	Naik
		2017	45.683.774.302		46,91%	Naik
		2018	59.230.001.239		29,65%	Naik
		2019	10.337.895.087.207		17353,82%	Naik
		2020	8.509.017.299.594		-17,69%	Turun
		2021	69.385.794.346		-99,18%	Turun
		2022	75.069.604.222		8,19%	Naik
PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk	PTPP	2013	12.415.669.401.062	394.540.420.854.102		
		2014	14.611.864.850.970		17,69%	Naik
		2015	19.158.984.502.925		31,12%	Naik
		2016	31.232.766		63,02%	Naik

			.567.390			
		2017	41.782.780 .915.111		33,78%	Naik
		2018	52.549.150 .902.972		25,77%	Naik
		2019	56.130.526 .187.076		6,82%	Naik
		2020	53.472.450 .650.976		-4,74%	Turun
		2021	55.573.843 .735.084		3,93%	Naik
		2022	57.612.383 .140.536		3,67%	Naik
PT.Adhi Karya (Persero). Tbk	ADHI	2013	9.720.961. 764.422	269.984.382 .598.060		
		2014	10.458.881 .684.274		7,59%	Naik
		2015	16.761.063 .514.879		60,26%	Naik
		2016	20.095.435 .959.279		19,89%	Naik
		2017	28.332.948 .012.950		40,99%	Naik
		2018	30.118.614 .769.882		6,30%	Naik
		2019	36.515.833 .214.549		21,24%	Naik
		2020	38.093.888 .626.552		4,32%	Naik
		2021	39.900.337 .834.619		4,74%	Naik
		2022	39.986.417 .216.654		0,22%	Naik
PT.Total Bangun Persada. Tbk	TOTL	2013	2.226.418. 477	28.548.476. 621		
		2014	2.483.746. 395		11,56%	Naik
		2015	2.846.152. 620		14,59%	Naik
		2016	2.950.559. 912		3,67%	Naik
		2017	3.243.093. 474		9,91%	Naik

	2018	3.228.718. 157	-0,44%	Turun
	2019	2.962.993. 701	-8,23%	Turun
	2020	2.889.059. 738	-2,50%	Turun
	2021	2.727.306. 841	-5,60%	Turun
	2022	2.990.427. 306	9,65%	Naik
Jumlah		683.728.84 2.559.599		
Rata-rata		17.093.221 .063.990		

Sumber : Data diolah (www.IDNFinancial.com)

Berdasarkan Tabel 1.8 dapat diketahui keadaan Total Aset dan tingkat perkembangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Total Aset pada perusahaan PT.Wijaya Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 12.594.962.700, tahun 2014 naik menjadi Rp. 15.915.161.682 atau 26,36% peningkatan pada total aset ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aset tak lancar, tahun 2015 naik menjadi Rp. 19.602.406.034 atau 23,17% peningkatan pada total aset disebabkan karena peningkatan yang signifikan dari piutang lain-lain, tahun 2016 naik menjadi Rp. 31.096.539.490 atau 58,64% peningkatan pada total aset disebabkan karena meningkatnya baik aset lancar maupun aset tidak lancar, tahun 2017 naik menjadi Rp. 45.683.774.302 atau 46,91% peningkatan pada total aset disebabkan oleh peningkatan aset yang berasal dari aset lain-lain, tahun 2018 naik menjadi Rp. 59.230.001.239 atau 29,65% peningkatan pada total aset disebabkan oleh peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2019 naik menjadi Rp. 10.337.895.087.207 atau 17353,82% peningkatan total

aset disebabkan oleh kenaikan persediaan, konsesni jalan tol dalam hal ini Proyek Jalan Tol Serang Panimbang, investasi ke entitas asosiasi dan proyek-proyek *joint operation*, tahun 2020 turun menjadi Rp.8.509.017.299.594 atau -17,69% penurunan total aset disebabkan karena akibat terjadinya Pandemi Corona Virus Disaease 2019 (COVID-19) yang mengharuskannya diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), tahun 2021 turun menjadi Rp. 69.385.794.346 atau -99,18% penurunan aset disebabkan karena berasal dari segmen Infrastruktur dan Gedung dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 75.069.604.222 atau 8,19% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya persediaan dan investasi pada ventura bersama. Tahun 2013 Total Aset pada perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk sebesar Rp. 12.415.669.401.062, tahun 2014 naik menjadi Rp. 14.611.864.850.970 atau 17,69% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar yang berkontribusi oleh anak perusahaan yaitu PT PP Peralatan yang diakuisisi Perseroan, tahun 2015 naik menjadi Rp. 19.158.984.502.925 atau 31,12% peningkatan total aset disebabkan oleh revaluasi aset tetap sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, tahun 2016 naik menjadi Rp. 31.232.766.567.390 atau 63,02% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2017 naik menjadi Rp. 41.782.780.915.111 atau 33,78% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2018 naik menjadi Rp. 52.549.150.902.972 atau 25,77% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2019 naik menjadi Rp. 56.130.526.187.076 atau 6,82% peningkatan

total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2020 turun menjadi Rp. 53.472.450.650.976 atau -4,74% penurunan total aktiva disebabkan oleh adanya dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 sehingga aset perusahaan menjadi turun, tahun 2021 naik menjadi Rp. 55.573.843.735.084 atau 3,93% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 57.612.383.140.536 atau 3,67% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar. Tahun 2013 Total Aset pada perusahaan PT.Adhi Karya (Persero). Tbk sebesar Rp. 9.720.961.764.422, tahun 2014 naik menjadi Rp. 10.458.881.684.274 atau 7,59% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2015 naik menjadi Rp. 16.761.063.514.879 atau 60,26% peningkatan total aset disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Usaha Perseroan, tahun 2016 naik menjadi Rp. 20.095.435.959.279 atau 19,89% peningkatan total aset disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Usaha Perseroan, tahun 2017 naik menjadi Rp. 28.332.948.948.012.950 atau 40,99% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2018 naik menjadi Rp. 30.118.614.769.882 atau 6,30% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2019 naik menjadi Rp. 36.515.833.214.549 atau 21,24% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2020 naik menjadi Rp. 38.093.888.626.552 atau 4,32% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar, tahun 2021 naik menjadi Rp. 39.900.337.834.619 atau 4,74% peningkatan total aset disebabkan oleh

meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 39.986.417.216.654 atau 0,22% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar. Tahun 2013 Total Aset pada perusahaan PT.Total Bangun Persada. Tbk sebesar Rp. 2.226.418.477, tahun 2014 naik menjadi Rp. 2.483.746.395 atau 11,56% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset tidak lancar, tahun 2015 naik menjadi Rp. 2.846.152.620 atau 14,59% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset tidak lancar, tahun 2016 naik menjadi Rp. 2.950.559.912 atau 3,67% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya aset tidak lancar, tahun 2017 naik menjadi Rp. 3.243.093.474 atau 9,91% peningkatan total aset disebabkan oleh adanya peningkatan pada pos Investasi Jangka Pendek, piutang usaha dan aset lancar lainnya, tahun 2018 turun menjadi Rp. 3.228.718.157 atau -0,44% penurunan total aset disebabkan oleh aset tidak lancar, tahun 2019 turun menjadi Rp. 2.962.993.701 atau -8,23% penurunan total aset disebabkan oleh menurunnya saldo kas dan setara kas, piutang usaha, uang muka sub kontraktor dan deposito yang dibatasi penggunaannya, tahun 2020 turun menjadi Rp. 2.889.059.738 atau -2,50% penurunan total aset disebabkan oleh menurunnya piutang retensi dan aset kontrak, tahun 2021 turun menjadi Rp. 2.727.306.841 atau -5,60% penurunan total aset disebabkan oleh menurunnya piutang retensi dan aset kontrak dan tahun 2022 naik menjadi Rp. 2.990.427.306 atau 9,65% peningkatan total aset disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas, piutang usaha, aset kontrak, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya.

Kenaikan Total Aktiva terbesar terjadi pada tahun 2022 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Tbk yaitu sebesar 57.612.383.140.536 sedangkan Total Aktiva terendah yaitu terjadi pada tahun 2013 pada perusahaan PT. Total Bangun Persada. Tbk yaitu sebesar 2.226.418.477. Kenaikan perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar 17353,82%, sedangkan kenaikan perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk yaitu sebesar -99,18%.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Total Aset pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya

Alasan penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini, dikarenakan ingin mengetahui faktor fundamental terhadap *Price to Book Value* (PBV) yaitu melalui analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa Rasio keuangan yang mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), dan lain lain.

Kajian empiris mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return On Assets* (ROA) Sebagai Variabel Intervening telah dilakukan. Diantaranya

penelitian oleh (Radiman, 2018) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening dengan hasil penelitian adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap *Return On Asset*, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap *Price to Book Value*, *Return On Asset* bukan variabel intervening sehingga tidak bersifat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*, *Return On Asset* merupakan variabel ntervening sehingga bersifat memediasi pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Berpengaruh Terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 - 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2022 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2022 ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2022?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2022 ?
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2022?
7. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel

intervening pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2022.

5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2022.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait antara lain:

1. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor Sebagai tambahan informasi untuk menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan, sehingga dapat memilih keputusan tepat yang mendatangkan keuntungan.
- 2) Bagi Emiten Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran sebagai alat bantu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menilai kinerja perusahaan melalui rasio keuangan.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi. Khususnya manajer keuangan didalam merencanakan dan Mengendalikan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* seefektif dan seefisien mungkin.
- 2) Bagi para pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Dan mungkin dapat menjadi bahan referensi, serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.



